

PEMBIMBINGAN MAHASISWA OLEH DOSEN PEMBIMBINGAN LAPANGAN DALAM PELAKSANAAN KKN-TEMATIK DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2024

Endi Rochaendi¹, Yusinta Dwi Ariyani², Nur Kholik³, Mahfud⁴

^{1,2}Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Alma Ata

³Program Studi S-1 Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata

⁴Program Studi S-1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Alma Ata

e-mail: endi.rochaendi@almaata.ac.id

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Alma Ata dirancang untuk memfasilitasi pengabdian mahasiswa dalam mengembangkan kapasitas masyarakat desa, dengan mengintegrasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN-T ini memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan keterampilan praktis dan konseptual secara langsung dalam pembangunan desa, di mana Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) berperan aktif melalui pendampingan dalam tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan terminasi. Pada tahap persiapan, DPL menyamakan persepsi dengan mahasiswa mengenai pendekatan program dan membantu dalam penyusunan rencana kegiatan serta identifikasi kebutuhan desa. Di tahap pelaksanaan, DPL mendampingi mahasiswa dalam pengembangan ekonomi kreatif, pengelolaan sumber daya alam, serta peningkatan kapasitas layanan sosial dasar desa, yang melibatkan kolaborasi dengan berbagai lembaga desa untuk memenuhi standar pelayanan minimum. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, DPL memberikan bimbingan dalam penyusunan laporan akhir serta memberikan saran strategis dan wawasan peningkatan yang dibutuhkan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam manajemen dan pembangunan masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan kolaboratif antara universitas, pemerintah desa, dan masyarakat setempat. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan yang lebih sistematis, KKN-T UAA berhasil membangun kompetensi mahasiswa yang adaptif, memperkuat kapasitas kelembagaan desa, dan mendukung keberlanjutan pembangunan desa sesuai dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) tingkat desa.

Kata Kunci: *pembimbingan; KKN-Tematik; peningkatan kompetensi mahasiswa*

Abstrack

The Thematic Community Service Program (KKN-T) at Universitas Alma Ata is designed to facilitate student involvement in developing village community capacities by integrating the Tri Dharma of Higher Education. This program enables students to apply practical and conceptual skills directly in village development, where Field Supervisors (DPL) play an active role through mentorship across three stages: preparation, implementation, and termination. In the preparation stage, DPL aligns perspectives with students regarding program approaches and assists in formulating activity plans and identifying village needs. During the implementation stage, DPL supports students in fostering creative economic initiatives, managing natural resources, and enhancing village basic social services, collaborating with various village institutions to meet minimum service standards. Subsequently, in the evaluation stage, DPL provides guidance in preparing final reports and offers strategic suggestions and necessary improvement insights. This program not only enhances students' skills in community management and development but also strengthens collaborative relationships between the university, village government, and local communities. The implications of this program indicate that, through a more systematic approach, KKN-T UAA successfully develops adaptive student competencies, strengthens village institutional capacities, and supports sustainable village development in alignment with the goals of the Sustainable Development Goals at the village level.

Keywords: *mentoring; student competency development; Thematic Community Service Program;*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu katalisator utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam mewujudkan dharma pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dan dosen mendapatkan kesempatan untuk terjun langsung ke lapangan, membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan keterbatasan dan ketertinggalan yang dihadapi, serta berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat secara keseluruhan [1]. Secara operasional, KKN bertujuan memberikan ruang kepada mahasiswa dan dosen untuk berperan aktif dalam mengembangkan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun alam, dalam upaya menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat. Lebih jauh, KKN berperan penting sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menyerap pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan praktis dari realitas sosial yang mereka hadapi, sehingga mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang integratif dalam melaksanakan tugas-tugas konseptual dan operasional, khususnya dalam pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan aktualisasi diri, rasa kepedulian, dan tanggung jawab sosial pada mahasiswa, sekaligus menguatkan konsep *learning community* yang kolaboratif [2].

Dalam konteks ini, KKN-Tematik Universitas Alma Ata (KKN-T UAA) menjadi pendekatan implikatif yang dicanangkan oleh Universitas Alma Ata dalam mendukung inisiatif "Desa Membangun" di berbagai wilayah di Indonesia. KKN-T UAA memiliki fokus utama pada pengembangan sistem tata kelola yang berdaya guna dan prosedur kerja yang efektif untuk mendukung program ketahanan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, program ini berupaya untuk membangun iklim kolaboratif dalam melaksanakan pembangunan dan pelayanan masyarakat, serta mengembangkan kompetensi inti, penunjang, dan spesifik pada mahasiswa, sehingga mereka memiliki pemahaman mendalam mengenai manajemen dan pengelolaan masyarakat. Lebih spesifik, KKN-T UAA menjadi sarana pembelajaran transformasional bagi mahasiswa, yang memungkinkan mereka untuk menyalurkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam bidang kesehatan, pendidikan, manajemen, serta teknologi informasi dan komunikasi, sekaligus berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan berbagai persoalan di masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Program ini diharapkan dapat membentuk jati diri, sikap, dan perilaku mahasiswa serta masyarakat, menciptakan sinergi dan dinamika kelompok yang positif, dan mendorong pengelolaan masyarakat yang kondusif. Selain itu, adanya umpan balik dari masyarakat melalui program KKN-T UAA dapat menjadi dasar untuk menyelaraskan kurikulum universitas, sekaligus mendukung berkembangnya potensi swadaya masyarakat dalam pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat [3].

Strategi pelaksanaan KKN-T UAA berfokus pada pengintegrasian komponen Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, pengajaran, dan penelitian, sebagai upaya untuk menginisiasi harapan masyarakat dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemitraan, kerja sama, dan gotong royong di kalangan masyarakat, mengonsolidasikan kepentingan bersama, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan pemberdayaan komunitas. Tujuan akhirnya adalah agar Pemerintah Desa dan masyarakat dapat mencapai tujuan-tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) tingkat desa, seperti terbebas dari kemiskinan dan kelaparan, meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan, memperluas akses pendidikan yang berkualitas, serta memperkuat inklusi sosial dan keterlibatan perempuan dalam berbagai kegiatan pembangunan. Selain itu, KKN-T UAA juga mendukung desa dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, membangun infrastruktur yang sesuai kebutuhan, dan memfasilitasi terciptanya komunitas yang aman dan nyaman. Lebih jauh, program ini juga bertujuan untuk mengembangkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, tanggap terhadap perubahan iklim, serta mendorong kerja sama antarlembaga yang ada di desa untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan adil [4].

Pada tahun 2024, KKN-T UAA dilaksanakan di empat kabupaten di Provinsi Jawa Tengah: Kabupaten Kendal, Kabupaten Pemalang, Kota Tegal, dan Kabupaten Brebes. Sebanyak 582

mahasiswa dari berbagai program studi S-1 Universitas Alma Ata berpartisipasi dalam kegiatan ini, dengan bimbingan dari 50 Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Program yang dijalankan beragam, meliputi peningkatan layanan sosial dasar (kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya), pengelolaan usaha ekonomi produktif, pelestarian sumber daya alam, pemeliharaan sarana dan prasarana desa, pemberdayaan masyarakat, serta upaya menjaga kelestarian lingkungan. Sasaran program ini adalah seluruh lapisan masyarakat, termasuk tokoh adat, tokoh agama, tokoh pendidikan, serta kalangan pemuda, perempuan, dan pelajar. Melalui pendekatan yang menyeluruh, program KKN-T UAA diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan dan pembangunan masyarakat desa [5].

Untuk menjamin keberhasilan dan pencapaian hasil dari kegiatan KKN-T UAA, setiap kelompok mahasiswa didampingi oleh seorang DPL yang berperan sebagai fasilitator, pendidik, mediator, dan pendamping dalam kegiatan tersebut. Para DPL memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas mahasiswa, serta mendorong sinergi antara program mahasiswa dengan kebutuhan masyarakat dan pemerintah desa. Di samping itu, DPL diharapkan dapat menumbuhkan inovasi dan inisiatif mahasiswa dalam menyelesaikan masalah di lapangan, serta menginspirasi mahasiswa untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam konteks nyata. Kehadiran DPL dalam KKN-T UAA bukan hanya untuk memastikan kegiatan berjalan lancar, tetapi juga untuk memperkuat hubungan antara universitas dan masyarakat, mendukung aktualisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan membangun komunitas pembelajaran yang berkelanjutan dan kolaboratif.

METODE PELAKSANAAN

Pada dasarnya, tugas pokok dan fungsi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam program KKN-T UAA adalah mendampingi mahasiswa pada setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga pengendalian pengelolaan kegiatan. Selain itu, DPL berperan penting dalam membimbing mahasiswa agar mampu mengelola pelayanan dasar, memberdayakan usaha ekonomi kreatif dan produktif, serta memaksimalkan sumber daya lokal dan teknologi tepat guna. Pendampingan juga mencakup aspek pemanfaatan sarana dan prasarana desa serta peningkatan kapasitas masyarakat. Melalui peran ini, DPL memperkuat kapasitas mahasiswa dalam melaksanakan tugas mereka di bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, baik dalam kelompok tani, pengrajin, kelompok perempuan, masyarakat miskin, maupun komunitas lainnya.

Pendampingan yang diberikan oleh DPL berfokus pada aspek fasilitasi, edukasi, mediasi, dan advokasi, sehingga mahasiswa peserta KKN-T UAA memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Lebih jauh, peran DPL mencakup dorongan agar mahasiswa dapat membantu pemerintah desa dan masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan solusi yang lebih efektif, efisien, dan produktif. Dengan bimbingan ini, mahasiswa diharapkan terampil dalam memfasilitasi dan mengadvokasi berbagai kebutuhan masyarakat, menyusun perencanaan dan program yang relevan, serta mampu mengorganisir partisipasi masyarakat dalam program-program pembangunan desa. Selain itu, DPL turut membentuk kemampuan mahasiswa dalam menyusun agenda kerja dan laporan pelaksanaan KKN-T UAA yang baik dan terstruktur [6].

Dalam mendukung peran pendampingan tersebut, DPL menerapkan beberapa metode pembimbingan yang diadaptasi untuk meningkatkan komitmen, pemahaman, dan kemampuan mahasiswa [7]. Metode pengarahan digunakan untuk memberikan pemahaman jelas tentang tugas yang harus dilaksanakan, cara pelaksanaan, serta tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, metode partisipatif diterapkan agar mahasiswa dapat berkontribusi aktif dalam proses pemecahan masalah dan menentukan tindak lanjut kegiatan. DPL juga menggunakan pendekatan konsultatif, yang memungkinkan DPL memberikan masukan dan saran terkait solusi yang diambil mahasiswa selama KKN-T. Di sisi lain, metode delegative memberi mahasiswa wewenang penuh dalam mengatur pelaksanaan kegiatan KKN-T, termasuk strategi serta langkah-langkah

implementasi yang mereka terapkan (Sekretariat Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, 2016).

Implementasi dari metode pembimbingan ini dilakukan dalam beberapa bentuk yang terfokus pada pengembangan mahasiswa. Pertama, DPL menyediakan layanan konsultasi dan konseling bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan dan pemahaman mereka terkait berbagai permasalahan yang ada, sekaligus mencari solusi yang tepat. Kedua, DPL memfasilitasi diskusi bersama yang mendorong komunikasi dua arah untuk menciptakan pemahaman yang komprehensif mengenai pengelolaan KKN-T UAA. Diskusi ini mencakup sharing pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam penyelesaian kegiatan KKN, serta pemberian alternatif dan solusi bersama atas permasalahan yang dihadapi. Ketiga, bimbingan teknis dilakukan oleh DPL untuk memberikan arahan, panduan, dan petunjuk teknis dalam perencanaan dan pelaksanaan program KKN-T UAA.

HASIL KEGIATAN

Pembimbingan mahasiswa peserta KKN-T LD UAA telah berjalan sesuai arahan yang tercantum dalam Surat Keputusan Rektor Universitas Alma Ata Nomor 181/A/SK/UAA/VII/2024 tertanggal 31 Juli 2024 tentang Penetapan Koordinator Wilayah (Korwil), Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan Peserta Kuliah Kerja Nyata Tematik Tahun 2024 Universitas Alma Ata. Berdasarkan ketentuan tersebut, para DPL telah melaksanakan tugas utama mereka secara normatif, yaitu melakukan fasilitasi, edukasi, mediasi, dan advokasi untuk 50 kelompok mahasiswa peserta KKN-T UAA, dengan setiap kelompok beranggotakan 12-13 mahasiswa (lihat Tabel 1). Dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut, para DPL mengacu pada Panduan Pelaksanaan KKN Tematik (KKN-T) Universitas Alma Ata Tahun 2024 yang mencakup masa 56 hari kalender, yaitu dari 1 Agustus 2024 hingga 26 September 2024. DPL memainkan peran penting sebagai penasehat kelompok, trainer partisipatoris, dan penghubung (*link person*) antara mahasiswa dan pihak eksternal, seperti yang diuraikan oleh Sekretariat PMO (2012).

Tabel 1. Profil Pelaksanaan KKN-T LD Universitas Alma Tahun 2024

No.	Wilayah Kerja KKN-T		Peserta KKN-T LD			Pembimbing
	Kabupaten	Kecamatan/ Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Kota Tegal	Tegal Selatan, Debong Kidul	4	7	11	1
		Tegal Selatan, Keturèn	3	9	12	1
		Tegal Selatan, Debong Kulon	3	8	11	1
		Tegal Selatan, Debong Tengah	3	9	12	1
		Tegal Selatan, Randugunting	3	9	12	1
		Tegal Barat, Debong Lor	3	9	12	1
		Tegal Barat, Pekauman	3	9	12	1
		Margadana, Cabawan	4	8	12	1
		Margadana, Margadana	3	9	12	1
		Margadana, Kalinyamat Kulon	3	9	12	1
		Margadana, Sumurpanggung	3	9	12	1
Margadana, Pesurungan Lor	3	8	11	1		
2.	Kabupaten Pemasang	Taman, Banjaran	3	9	12	1
		Taman, Beji	3	8	11	1
		Taman, Wanarejan Utara	3	9	12	1
		Taman, Wanarejan Selatan	3	8	11	1
		Taman, Kaligelang	3	9	12	1
		Taman, Banjardawa	3	9	12	1
Taman, Kejambon	3	9	12	1		

		Taman, Pedurungan	3	9	12	1
		Taman, Taman	3	9	12	1
		Taman, Cibelok	3	9	12	1
		Taman, Sitemu	3	9	12	1
		Taman, Jebed Selatan	3	9	12	1
3.	Kabupaten Kendal	Cepiring, Gondang	3	9	12	1
		Cepiring, Cepiring	3	9	12	1
		Cepiring, Damarsari	3	8	11	1
		Cepiring, Juwiring	3	9	12	1
		Cepiring, Kaliayu	2	8	10	1
		Cepiring, Kalirandugede	3	9	12	1
		Cepiring, Karangsono	4	7	11	1
		Cepiring, Korowelanganyar	3	8	11	1
		Cepiring, Korowelangkulon	4	8	12	1
		Cepiring, Pandes	4	8	12	1
		Cepiring, Margorejo	3	8	11	1
		Cepiring, Sidomulyo	4	8	12	1
		Cepiring, Karangayu	3	7	10	1
		Cepiring, Podosari	3	8	11	1
		4.	Kabupaten Brebes	Brebes, Tengki	3	9
Brebes, Limbangan Kulon	4			7	11	1
Brebes, Limbangan Wetan	3			8	11	1
Brebes, Pasarbatang	3			9	12	1
Brebes, Wangandalem	4			8	12	1
Brebes, Padasugih	4			7	11	1
Brebes, Banjaranyar	4			6	10	1
Brebes, Krasak	4			8	12	1
Brebes, Pamaron	3			9	12	1
Brebes, Terlangu	4			8	12	1
Brebes, Pegejungan	4			8	12	1
Brebes, Kedungter	4			8	12	1
Jumlah			163	419	582	50

Sebagai penasehat kelompok, para DPL memberikan berbagai masukan yang berharga, saran, serta refleksi yang diperlukan oleh kelompok mahasiswa untuk menyusun rencana dan alternatif kegiatan yang relevan. Setiap keputusan yang diambil sepenuhnya dijalankan oleh mahasiswa sebagai bentuk tanggung jawab penuh atas tugas mereka. Dalam kapasitas ini, DPL mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kritis dan adaptif yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga mereka dapat berinovasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.

Selain itu, DPL juga bertindak sebagai *trainer participatoris* yang memberikan pelatihan dan berbagi pengetahuan dasar yang esensial. Materi pelatihan mencakup berbagai keterampilan, seperti penyusunan perencanaan kegiatan, pembuatan laporan, pengelolaan kompleksitas masalah, serta pemilihan metode yang tepat untuk pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Keterampilan ini mencakup aspek pengelolaan pelayanan dasar, pengembangan usaha ekonomi kreatif dan produktif, pemanfaatan sumber daya dan teknologi tepat guna, serta penggunaan sarana dan prasarana desa untuk pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan ini, DPL membantu mahasiswa membangun kapasitas mereka dalam menjalankan tata laksana dan layanan publik di masyarakat desa dengan lebih efektif.

Peran DPL sebagai *link person* juga sangat penting, di mana mereka bertindak sebagai fasilitator dan mediator antara mahasiswa, pemerintah daerah, pemerintah desa, dan Universitas

Alma Ata. Dalam kapasitas ini, DPL memastikan kelancaran komunikasi dan koordinasi antara mahasiswa dan pihak eksternal, yang esensial untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program KKN-T. Melalui peran tersebut, DPL membantu menciptakan hubungan kolaboratif yang produktif dan mendukung mahasiswa dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul di lapangan.

Pelaksanaan pembimbingan mahasiswa peserta KKN-T UAA meliputi tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah kegiatan pra-kondisi atau persiapan. Pada tahap ini, dilakukan *engagement* untuk menyamakan persepsi antara DPL dan mahasiswa mengenai pendekatan dan model pelaksanaan KKN-T. Bersama-sama, mereka mengidentifikasi masalah dan kebutuhan terkait sumber daya melalui asesmen yang komprehensif. Mahasiswa didorong untuk secara aktif menyusun prioritas dari berbagai permasalahan yang akan ditindaklanjuti pada tahap perencanaan. Dalam penyusunan rencana program dan kegiatan KKN-T, DPL membimbing mahasiswa untuk merumuskan program, menetapkan kegiatan, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dapat diambil melalui penyusunan *action plan*. Pada hakikatnya, DPL berperan memberikan orientasi umum tentang profil daerah sasaran—termasuk kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta infrastruktur—sehingga mahasiswa memiliki gambaran komprehensif yang berguna dalam penyusunan program [6].

Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana DPL bertindak sebagai pendamping bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan program-program yang telah direncanakan. DPL membantu mahasiswa berkoordinasi dan bekerja sama dengan berbagai lembaga serta masyarakat di daerah sasaran. Dalam hal ini, DPL bersama mahasiswa turut mendukung pemerintahan desa/kelurahan dalam memenuhi standar pelayanan minimum (SPM), menangani kemiskinan, mengembangkan usaha ekonomi kreatif, serta meningkatkan kapasitas dan modal sosial masyarakat setempat [8]. Lebih spesifik, DPL membantu mahasiswa dalam mengelola sumber daya alam, menjaga lingkungan, serta mengembangkan platform komunikasi bagi masyarakat. DPL juga mendampingi mahasiswa dalam meningkatkan kapasitas dan efektivitas pemerintahan desa, memajukan inisiatif dan partisipasi masyarakat, serta mengoptimalkan aset lokal secara adil dan merata. Secara operasional, DPL berperan mendampingi mahasiswa dalam berbagai aspek, termasuk: (a) membantu pemerintahan desa menyusun rencana pembangunan dan pemberdayaan, (b) membantu pengelolaan pelayanan sosial dasar dan pengembangan usaha ekonomi kreatif, (c) mendukung peningkatan kapasitas kelembagaan masyarakat desa, (d) membimbing dalam kegiatan pembangunan desa, serta (e) memfasilitasi koordinasi dan mediasi dengan lembaga terkait untuk mendukung pembangunan masyarakat desa [9].

Di samping itu, DPL berperan sebagai konsultan pada tahap evaluasi, memberikan saran strategis serta wawasan untuk perbaikan dan tindak lanjut program. Dalam proses evaluasi ini, DPL mendampingi mahasiswa menyusun laporan mingguan yang menjadi basis data dan informasi dalam pembuatan laporan akhir pelaksanaan KKN-T. Evaluasi ini sangat penting untuk memberikan pengetahuan reflektif bagi mahasiswa dan untuk merencanakan tindakan lebih lanjut yang diperlukan dalam penyempurnaan program.

Tahap terakhir adalah kegiatan terminasi, yang menandai berakhirnya pelaksanaan program KKN-T UAA. Dalam terminasi, DPL mengatur penarikan peserta KKN-T dari tingkat desa, kecamatan, hingga kabupaten, dan berkoordinasi dengan lembaga pemerintahan terkait. Di tahap ini, DPL membantu mahasiswa menyusun laporan akhir yang mencakup pengalaman menarik dan testimoni, memastikan bahwa proses penarikan berlangsung secara formal dan terkoordinasi dengan baik.

Secara keseluruhan, pembimbingan yang dilakukan DPL merupakan upaya penguatan kapasitas mahasiswa dalam menjalankan peran mereka di lapangan. DPL berfungsi sebagai penasihat kelompok, *trainer participatoris*, dan *link person*, dengan berperan sebagai enabler, broker, advocate, empowerer, mediator, negotiator, educator, serta group facilitator [5]. Sebagai fasilitator, educator, mediator, dan advocator, DPL mendukung mahasiswa dalam membantu pemerintahan desa dan masyarakat mengelola pelayanan dasar, mengembangkan usaha ekonomi

produktif, memanfaatkan sumber daya alam dan teknologi, serta mengoptimalkan aset desa untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan cara ini, DPL tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan KKN-T, tetapi juga membantu mahasiswa membangun kapasitas untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan masyarakat desa.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan DPL dan mahasiswa sebagaimana gambar berikut:



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan DPL dalam fungsinya sebagai Fasilitator, educator, mediator dan advocator.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembimbingan mahasiswa dalam program KKN-T UAA oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) telah berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman dan arahan dari Universitas Alma Ata. DPL berhasil menjalankan fungsi fasilitasi, edukasi, mediasi, dan advokasi

bagi mahasiswa selama tiga tahapan utama—persiapan, pelaksanaan, dan terminasi. Dalam tahapan ini, DPL tidak hanya memberikan orientasi awal dan pembekalan keterampilan dasar yang diperlukan, tetapi juga memastikan bahwa mahasiswa mampu bekerja sama dengan pihak-pihak eksternal dalam menyusun rencana program, mengimplementasikan, serta melakukan evaluasi kegiatan yang berdampak pada masyarakat desa. Hasilnya, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman langsung di lapangan tetapi juga mampu berperan aktif dalam mendukung pemerintahan desa melalui upaya pemenuhan pelayanan dasar, pengembangan ekonomi lokal, dan pengelolaan sumber daya alam.

Sebagai saran, agar pembimbingan di masa mendatang semakin optimal, Universitas Alma Ata dapat mempertimbangkan untuk memperkuat sistem evaluasi berkelanjutan dalam pembimbingan DPL, sehingga terdapat mekanisme pemantauan yang lebih intensif terhadap dampak kegiatan mahasiswa di masyarakat. Implikasinya, melalui pendampingan yang lebih terstruktur dan dukungan teknis yang lebih baik, program KKN-T UAA dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam membangun kapasitas pemerintahan desa dan meningkatkan keterlibatan masyarakat secara lebih menyeluruh. Hal ini diharapkan tidak hanya memberi manfaat langsung bagi masyarakat sasaran tetapi juga mendukung tercapainya kompetensi lulusan yang mampu beradaptasi dan memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Alma Ata atas dukungan penuh dalam pelaksanaan KKN-T. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah lokasi KKN-T, serta kepada Bapak Camat, Kepala Desa/Lurah di setiap lokasi penugasan mahasiswa atas bantuan dan kerjasama yang sangat berharga. Kami juga mengapresiasi dukungan dari berbagai pihak yang terkait, yang telah memberikan kontribusi signifikan, sehingga kegiatan KKN-T dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan bersama dalam mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Rochaendi *et al.*, "Pelaksanaan KKN-Tematik: Mengoptimalkan Diseminasi Pembangunan Perdesaan dan Pemberdayaan Masyarakat," *Berdaya: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 1, pp. 75–92, 2024.
- [2] S. Koesuma, E. T. Paripurna, E. Hilmi, and A. Mariany, *Panduan kuliah kerja nyata tematik: Pengurangan risiko bencana*. Jakarta: Forum Perguruan Tinggi Untuk Pengurangan Risiko Bencana., 2018.
- [3] LP2M Universitas Alma Ata, *Panduan pelaksanaan KKN Tematik (KKN-T) Universitas Alma Ata Tahun 2024*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Alma Ata, 2024.
- [4] E. Rochaendi *et al.*, "Community Empowerment Through PPK Ormawa To Strengthen Interest in Reading Rural Communities," *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 7, no. 1, pp. 475–486, 2024.
- [5] A. Purbantara and Mujianto, *Modul Tematik Desa Membangun. Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2019.
- [6] A. Afandi *et al.*, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.

- [7] E. Rochaendi, N. Kholik, I. P. Sari, D. A. Sholihah, Mahfud, and S. Ma'mun, "Studi Evaluasi Program Kampus Mengajar Melalui Pendekatan Kirkpatrick Dari Sudut Pandang Dosen Pembimbing Lapangan," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol. 9, no. 2, pp. 762-770, 2024.
- [8] Sekretariat Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud., *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Sekolah Model Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- [9] Sekretariat PMO, *Petunjuk Teknis Tenaga Pendamping Desa*. Jakarta: Sekretariat PMO Coastal Community Development Project, 2012.